

STRUKTUR DAN METODE PENGAJARAN DALAM KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM

Putri Lailatul Maghfiroh*, Riska Auliatus Solichah, Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi
Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia
e-mail: putrilailatulmagfiroh07@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini menekankan bagaimana kurikulum berfungsi sebagai kerangka pembelajaran sekaligus pedoman bagi semua pihak yang terlibat dalam pendidikan, termasuk guru, staf pendukung, dan pemangku kepentingan lainnya, dalam pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (*library reaserch*), Ada beberapa tahapan yang harus dilalui dalam metode ini, secara khusus mencari, mengumpulkan, dan memperoleh data dari jurnal dan buku yang berkaitan dengan struktur dan metode pembelajaran kurikulum dalam pendidikan islam. Temuan penelitian jurnal ini menekankan pentingnya strategi dan struktur pembelajaran dalam kurikulum Islam. Kurikulum yang terorganisir dengan baik dan menyeluruh sangat penting untuk menghasilkan generasi umat Islam yang bertakwa, cerdas, dan bertakwa dalam konteks pendidikan Islam. Sebagai strategi pengajaran tambahan yang dapat membantu menjadikan proses belajar mengajar siswa menarik, bermakna, dan menyenangkan, berbagai metode pembelajaran juga diperkenalkan, termasuk ceramah, tugas, latihan, diskusi, kunjungan lapangan, seminar, proyek, eksperimen, dan teknik lainnya. Tujuannya, diharapkan dengan menerapkan strategi pengajaran yang mutakhir dan bervariasi, pendidikan Islam akan terus tumbuh berkualitas dan peserta didik memperoleh keterampilan penting untuk menghadapi hambatan yang akan datang.

Kata-kata Kunci: struktur, metode pembelajaran, kurikulum, pendidikan islam.

TEACHING STRUCTURES AND METHODS IN THE ISLAMIC EDUCATION CURRICULUM

Abstract: The significance of Islamic education in producing a new generation of Muslims who are pious, intelligent and god fearing is included in this abstract. This review emphasizes how the curriculum functions as a learning framework as well as a guide for all parties involved in education, including teachers, support staff and other stakeholders, in Islamic education. This research uses the library research method. There are several stages that must be gone through in this method, specifically searching, collecting and obtaining data from journals and books related to the structure and methods of curriculum learning in Islamic education. The research findings of this journal emphasize the importance of learning strategies and structures in the Islamic curriculum. A well organized and comprehensive curriculum is very important to produce a generation of Muslims who are devout, intelligent and devout in the context of Islamic education. As additional teaching strategies that can help make students' teaching and learning process interesting, meaningful, and enjoyable, various learning methods are also introduced, including lectures, assignments, exercises, discussions, field trips, seminars, projects, experiments, and other techniques. The goal is, it is hoped that by implementing up to date and varied teaching strategies, Islamic education will continue to grow in quality and students will gain important skills to face future obstacles.

Keywords: structure, learning methods, curriculum, Islamic education.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan penyampaian pengajaran berdasarkan ajaran agama Islam. Tujuannya adalah agar siswa memahami, meresapi, dan mengamalkan prinsip-prinsip agama Islam secara

menyeluruh, menjadikannya landasan hidup untuk kebaikan baik di dunia maupun di akhirat. Pendidikan agama Islam mencakup pengajaran, bimbingan, dan perawatan anak dengan harapan mereka akan menjalankan ajaran Islam sebagai pedoman hidup untuk meraih kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Konsep "ta'dib" yang digunakan oleh M. Naquib al-Attas menekankan pentingnya pembentukan adab dalam individu, sehingga pengetahuan yang dimiliki digunakan dengan benar sesuai nilai-nilai Islam. Ibnu Maskawaih dan Al Ghazali juga menyoroti masalah moral dalam pendidikan Islam, dengan pendekatan yang berbeda. Al-Ghazali menggunakan analisis tasawuf untuk menghasilkan pengetahuan praktis, sementara Ibnu Miskawaih menggunakan analisis filsafat untuk mengembangkan filsafat etika teoritis. Meskipun memiliki perbedaan, keduanya menekankan pada pembinaan karakter dan moral dalam kehidupan. Dalam konteks ini, "tarbiyah" mencakup upaya menyadari kecenderungan alamiah manusia untuk mengembangkan potensinya, sedangkan "ta'lim" lebih berkonsentrasi pada proses penyampaian ilmu dan kesadaran akan tanggung jawab khalifah di dunia. Kedua istilah tersebut mengacu pada pembinaan dan pengembangan kepribadian, sikap moral, dan etika dalam kehidupan sehari-hari (Dradjat, 2017).

Kurikulum terdiri dari serangkaian perjanjian dan rencana dengan tujuan, sumber daya, dan teknik pengajaran yang memandu siswa menuju pencapaian tujuan pendidikan tertentu, yang semuanya penting untuk pengembangan peradaban yang lebih maju. Murray Print (1991) mendeskripsikan kurikulum sebagai lingkungan belajar yang dirancang dan disediakan langsung bagi siswa oleh guru di suatu lembaga pendidikan dan pengalaman yang tersedia bagi setiap siswa selama proses pembelajaran. George A. Beaucham (1976) mendefinisikan kurikulum sebagai teori dan rencana pembelajaran yang merupakan bagian dari sistem sekolah yang disebut sistem kurikulum. Dalam konteks ini, kedua perspektif tersebut menekankan pentingnya pemahaman teori kurikulum dan penerapannya dalam sistem pendidikan, serta pentingnya merancang kurikulum yang memenuhi kebutuhan siswa (Tomlinson, 2017).

Istilah "manhaj" mengacu pada kurikulum dalam pendidikan Islam, yang merupakan jalur tertentu yang diikuti guru dan siswa untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Meskipun Imam Al-Ghazali tidak secara tegas mendefinisikan

kurikulum pendidikan Islam, namun maksudnya adalah sebagai berikut. menjelaskan bahwa kurikulum dibangun berdasarkan dua kecenderungan keagamaan, yaitu tasawuf dan kecenderungan keagamaan. Tasawuf merupakan salah satu cabang ilmu agama yang terutama digunakan sebagai sarana penyucian diri dari pengaruh kehidupan di dunia. Selanjutnya, ada kecenderungan kuat ke arah pragmatisme (Muttaqin, 2021). "Harus mempunyai sistem dan materi pengajaran kurikulum yang selaras dengan fitrah manusia serta bertujuan mensucikan manusia, melindunginya dari penyimpangan dan menjaga keselamatan fitrah manusia," begitulah kurikulum pendidikan Islam mengartikannya. Dinyatakan berbeda segala aktivitas, informasi, dan pengalaman yang diberikan pendidik secara sadar dan metodis kepada peserta didik dalam batasan tujuan pendidikan Islam dalam rangka menciptakan kurikulum pendidikan (Saiwanto, et.al, 2022). Dari pernyataan Kurikulum pendidikan Islam yang disebutkan di atas merupakan komponen pendidikan agama yang digunakan untuk mencapai tujuan, sesuai keterangan di atas. Hal ini memerlukan pencapaian tujuan. Kurikulum pendidikan Islam, atau pendidikan agama, harus sesuai dengan tingkat pengajaran dan tujuan pendidikan Islam.

Pola dan mata pelajaran yang harus diambil siswa dalam kegiatan belajar mengajar membentuk struktur kurikulum. Setiap satuan pendidikan menguraikan kompetensi yang perlu dikuasai peserta didik berdasarkan bebannya pendidikan yang dibentuk oleh kerangka kurikulum. Kompetensi yang didefinisikan sebagai memiliki kompetensi dasar dan kompetensi yang dikembangkan berdasarkan kompetensi kelulusan (Zakaria, 2018). A. Hamid Syarif menyatakan bahwa struktur kurikulum berfungsi sebagai kerangka umum program pengajaran yang akan diberikan kepada peserta didik. Agar dapat diverifikasi bahwa susunan mata dalam kaitannya satu pelajaran dengan pelajaran lainnya berkaitan dengan struktur horizontal ini (Rofatayatun & Afifurrahman, 2019). Berdasarkan informasi yang disampaikan di atas, dapat disimpulkan bahwa struktur kurikulum berfungsi sebagai kerangka umum pengajaran yang diterima

siswa. Kerangka kurikuler menetapkan beban pendidikan, dan struktur ini menjabarkan kompetensi yang harus diperoleh siswa. Kompetensi tersebut dibagi menjadi kompetensi dasar dan kompetensi yang diciptakan dengan menggunakan kompetensi kelulusan sebagai dasarnya.

Omar Mohammad menjelaskan bahwa metode pengajaran yang efektif adalah segala kegiatan terarah yang dilakukan guru dalam rangka memenuhi kebutuhan mata pelajaran, memberikan pengetahuan, membina perkembangan siswa, dan bertujuan untuk membantu siswanya dalam mengubah perilaku yang tidak diinginkan dan mencapai proses belajar yang diinginkan (Pito, 2019). Ibnu Sina sangat menjunjung tinggi pendidikan. Metode Ibnu Sina setidaknya memiliki empat ciri. Yang pertama adalah metode harus dipilih dan diterapkan sesuai dengan karakteristiknya. tema. Kedua, pendekatan ini juga dilakukan dengan memperhatikan psikologi siswa, meliputi kemampuan dan kesukaannya. Ketiga, metode yang diberikan bersifat fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan siswa, dan keempat, keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada ketepatan metode yang dipilih dan diterapkan. Dengan demikian, gagasan yang dikemukakan di atas bahwa ada saling ketergantungan dan masih layak diterapkan tetap relevan dengan kebutuhan zaman (Rasyid, 2019). Metode pengajaran yang efektif, menurut Omar Mohammad dan Ibnu Sina, memiliki beberapa karakteristik penting yang masih relevan dengan kebutuhan zaman saat ini. Kedua pandangan ini menekankan pentingnya pemilihan metode yang tepat dan adaptif terhadap kebutuhan dan karakteristik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan bermakna.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menawarkan justifikasi menyeluruh tentang organisasi dan pedagogi kurikulum Islam. Kebingungan yang muncul ketika praktisi pendidikan menerapkan kurikulum yang diubah karena alasan politik dapat diselesaikan dengan menafsirkan struktur dan metode pembelajaran. Tujuan dari percakapan ini adalah untuk mengubah fungsi kurikulum. Guru dapat menyajikan pembelajaran dalam bentuk silabus, program semester, program tahunan, dan perencanaan

pelaksanaan pembelajaran dengan bantuan kurikulum. Guru harus menyadari hal ini. Diperlukan ruang yang cukup untuk tujuan pembelajaran, model, teknik, strategi, media, dan evaluasi; keberadaan program ini berusaha memenuhi semua kebutuhan tersebut.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian ini didasarkan pada metode atau strategi literatur yang disebut penelitian perpustakaan, yang dapat didefinisikan sebagai sejumlah tugas yang melibatkan teknik pengumpulan data dari perpustakaan, membaca dan mencatat, serta menganalisis sumber daya (Supriyadi, 2017).

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Pendekatan ini melibatkan sejumlah langkah yang harus diselesaikan, antara lain mencari, mengumpulkan, dan mengkaji data dari buku dan jurnal tentang penyusunan dan penyampaian kurikulum pendidikan Islam. Sebuah website tertentu digunakan untuk melakukan pencarian sumber data ini, dan ditemukan file berupa dokumen yang berkaitan dengan format dan pedagogi kurikulum Islam. Selanjutnya, penulis menggabungkan berbagai jenis data menjadi satu kesatuan dan menjelaskan hasil penelitiannya. Jenis deskriptif analitik digunakan untuk menganalisis data penelitian untuk memecahkan masalah dan menawarkan solusi. sebagai cara untuk menyelesaikan masalah. Tentu saja, Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah belum semua struktur kurikulum dan strategi pembelajaran dimanfaatkan secara maksimal dalam rangka pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (Aidah, 2022).

Permasalahan yang mengemuka adalah kurikulum Pendidikan Agama Islam tidak dikembangkan dengan memanfaatkan struktur kurikulum dan strategi pembelajaran dengan sebaik-baiknya. Pendekatan ini membantu dalam mengumpulkan, mengevaluasi, dan memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi ketika membuat kurikulum Pendidikan Agama Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum merupakan komponen

penting dari sistem pendidikan yang membahas berbagai mata pelajaran khusus dan umum. Kurikulum perlu memenuhi bagian-bagian komponennya dan menyesuaikan dengan harapan masyarakat agar efektif. Kebutuhan Anda harus diakomodasi dalam kurikulum. Oleh karena itu, organisasi yang bertanggung jawab terhadap penerapan kurikulum harus mempertimbangkan perkembangannya secara cermat (Dayusman, 2023).

Seperti yang telah diketahui, sistem pendidikan kita masih dalam tahap pengembangan, dan berbagai inovasi dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, termasuk perubahan struktur, sistem, dan kurikulum. Namun, upaya perubahan dan kemajuan yang dilakukan oleh para profesional pendidikan belum sepenuhnya menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh masyarakat sekolah kita. Masalah pemerataan pendidikan menjadi perhatian utama saat ini. Dalam pelaksanaan kurikulum di sekolah, prinsip-prinsip berikut dipegang teguh: Pertama, kurikulum disusun berdasarkan potensi, perkembangan, dan kondisi siswa agar mereka memperoleh keterampilan yang bermanfaat bagi diri mereka sendiri. Kedua, kurikulum didasarkan pada lima pilar pembelajaran, yaitu keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan, penghayatan, kemampuan bertindak efektif, Hidup bersama, membantu orang lain, dan mengembangkan rasa percaya diri. Semua itu dicapai melalui pembelajaran yang imajinatif, energik, dan menyenangkan. Ketiga, kurikulum menawarkan layanan terbaru yang disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan dan tahap perkembangan setiap siswa. Keempat, kurikulum diajarkan dalam suasana yang menghargai rasa saling menghormati dan mengakomodasi pertumbuhan dan potensi setiap siswa. Kelima, penerapan kurikulum memanfaatkan sumber daya alam lokal dan berbagai pendekatan strategis. Keenam, kurikulum dipraktikkan dengan memanfaatkan kekayaan lokal, konteks sosial budaya, dan sumber daya alam untuk memaksimalkan sumber belajar dan mencapai keberhasilan akademik. Ketujuh, kurikulum menyeimbangkan berbagai jenjang pendidikan sekaligus mencakup seluruh komponen mata pelajaran dan

pengembangan pribadi (Zakaria, 2018).

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, struktur kurikulum mengacu pada urutan dan struktur mata pelajaran yang harus dipelajari siswa selama pendidikannya. Kemampuan yang dibutuhkan setiap satuan pendidikan ditetapkan sesuai dengan beban pembelajaran yang diciptakan oleh struktur kurikulum. Kompetensi dasar dan kompetensi dasar yang membangun kompetensi akhir membentuk konsep kompetensi ini. Struktur kurikulum SD/MI, MT/SMP, dan SMA/MA dicontohkan pada jenjang tersebut. Sesuai persyaratan kelulusan, ada mata pelajaran pada setiap jenjang SKS pendidikan yang harus diselesaikan. Struktur kurikulum SD/MI secara umum terdiri dari delapan mata pelajaran penting, informasi regional, dan pertumbuhan individu. Pelajaran agama, pengabdian masyarakat, sains, matematika, IPS, seni, budaya, dan keterampilan (SBK), kesehatan, dan pendidikan jasmani termasuk di antara mata pelajaran dasar tersebut. Pada jenjang SMP/MT dan SMA/MA jangka waktunya adalah 3 tahun. Struktur kurikulum kedua tingkat menawarkan mata pelajaran yang sama. Namun pada SMP/MT, terdapat penambahan dua mata pelajaran tambahan selain 10 mata pelajaran wajib seperti kemampuan berbahasa Inggris dan teknologi informasi dan komunikasi. Enam mata pelajaran tambahan telah ditambahkan ke SMA/MA, menjadikan 16 mata pelajaran wajib di bidang ilmu alam, ilmu sosial, dan bahasa, tergantung pada jurusannya. Setiap jenjang juga mempunyai mata pelajaran tambahan tergantung pada jenjang pendidikan yang dicapai. Selain mata pelajaran inti, mata pelajaran pengembangan diri diajarkan dengan pendekatan tematik, dengan tujuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan bakat dan kemampuannya (Zakaria, 2018).

Peran kurikulum dalam mengatur sistem pendidikan di Indonesia sangat signifikan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan relevan dengan tuntutan zaman. Sejarah pendidikan Indonesia mencerminkan adanya perubahan yang substansial seiring dengan evolusi zaman dan perkembangan kebutuhan pendidikan. Kurikulum terus-menerus mengalami pengembangan guna meningkatkan standar

menginstruksikan dan mengikuti perkembangan teknologi, ilmu pengetahuan, dan sosial. Hal ini menunjukkan upaya berkelanjutan pemerintah untuk meningkatkan standar pendidikan dan menghasilkan lulusan yang mampu menghadapi tantangan di masa depan (Dhomiri, 2023).

Menurut Ki Hajar Dewantara, penting bagi siswa untuk dikembangkan kemandirian dalam cara mereka berpikir. Mereka tidak diharapkan hanya menjadi pemimpin atau mengikuti pendapat orang lain, tetapi lebih penting untuk mengembangkan kecakapan meneliti segala sesuatu dengan pendekatan mereka sendiri. Seperti yang diungkapkan oleh An Nahlawi dalam kutipan Ramayulis, seorang pendidik Islam memiliki tanggung jawab utama untuk menanamkan prinsip-prinsip Islam kepada siswa. Oleh karena itu, dalam pendidikan Islam, penting bagi pendidik untuk memiliki dan mengamalkan nilai-nilai tersebut:

- a. Memurnikan, yakni membimbing siswa untuk mempraktikkan dan memahami ajaran Islam dengan tujuan agar mereka mendekatkan diri kepada Allah SWT, menghindari perbuatan yang jahat, serta menjauhi pemikiran dan fitnah yang tidak bermoral.
- b. Memberi seluruh pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki guru untuk digunakan siswa dalam kehidupan sehari-hari (Widodo & El-Yunusi, 2023).

beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan ketika merancang kurikulum. Aspek-aspek tersebut menjadi landasan atau landasan dan pedoman dalam proses pengembangan kurikulum. Berdasarkan pemikiran Muhaimin, argumentasi yang lebih umum dibicarakan terkait arah dan perhatian kurikulum dapat diringkas menjadi lima kategori berikut:

- a. Pedoman pemeliharaan nilai

Oleh karena itu, kurikulum harus menyediakan lingkungan dan tujuan khusus bagi pemeliharaan nilai, yang terdiri dari nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan.

Nilai kemanusiaan adalah nilai yang berasal dari kemajuan dan perubahan hidup manusia, sedangkan nilai ketuhanan adalah nilai yang bersumber langsung dari Allah SWT.

- b. SM Fokus pada kebutuhan sosial
Kurikulum ini menitikberatkan pada kebutuhan sosial karena sangat penting bagi pendidikan, terutama yang berkaitan dengan masyarakat dan kebutuhan sosial. Oleh karena itu, kurikulum harus memperhatikan apa yang harus dipenuhi dalam pendidikan dan pada gilirannya, apa yang menjadi kebutuhan sosial.
- c. Orientasi Kerja
Kurikulum ini memberikan pengetahuan yang berguna tentang orang-orang yang bekerja sebagai pendidik untuk memenuhi kebutuhan hidup dan jasmani mereka.
- d. Orientasi Siswa Pendidikan Islam
Menitik beratkan pada peserta didik, meliputi pertimbangan dan pengembangan minat, bakat, dan kemampuannya.
- e. Menatap Masa Depan dan Kemajuan Ilmu Pengetahuan
Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, yang dapat dimanfaatkan untuk mengevaluasi dan meramalkan kemajuan di masa depan, terutama menjadi pertimbangan ketika merancang kurikulum pendidikan Islam (El-Yunusi et al., 2023).

Pada prinsipnya, materi pelajaran berfokus pada perkembangan budaya manusia yang terus-menerus, baik budaya global maupun budaya lokal. Al-Syahlab mengemukakan bahwa budaya senantiasa menjadi bagian integral dari kurikulum pendidikan Islam. Pendidikan tidak akan berhasil apabila kurikulumnya mengabaikan budaya yang tengah berkembang di tengah masyarakat. Kurikulum pendidikan Islam haruslah terkait erat dengan budaya sosial dan budaya masyarakat untuk menghasilkan perkembangan budaya baru. Indikator keberhasilan Terciptanya kebudayaan baru berdasarkan prinsip-prinsip ajaran Islam dicapai melalui pendidikan yang menganut ajaran tersebut (El-Yunusi et al., 2023).

Mata pelajaran yang wajib dipelajari siswa pada setiap jenjang pendidikan di Indonesia dituangkan dalam struktur kurikulum. Selain itu, ada beberapa elemen yang sangat penting dalam pengembangan kurikulum. Salah satunya adalah penekanan pada siswa untuk menjadi lebih mandiri, penerapan prinsip-prinsip Islam dalam pendidikan Islam, dan mempertimbangkan

budaya sosial dan budaya masyarakat saat mengembangkan kurikulum. Singkatnya, kurikulum memainkan peran penting dalam mengatur sistem pendidikan dan mencapai tujuan. Dengan menyesuaikan kurikulum dengan perkembangan zaman dan kebutuhan pendidikan, diharapkan kualitas pendidikan dapat terus meningkat, dan siswa dapat dibekali dengan keterampilan yang relevan untuk menghadapi tantangan masa depan.

Ada dua kata Yunani dalam kurikulum. "Curir" berarti "orang yang berlari", dan "curare" mengacu pada lokasi lari. Jadi, "curriculum" berasal dari olahraga Yunani-Romawi kuno dan menggambarkan jarak yang harus ditempuh seorang pelari dari garis start hingga garis finish. Kata "manhaj" dalam bahasa Arab mengacu pada jalan tertentu yang diambil orang dalam banyak aspek kehidupan mereka. Kamus Tarbiya menyebut kurikulum sebagai "*Manhaj al-Dirasa*", yaitu kumpulan strategi dan sumber daya yang digunakan oleh lembaga pendidikan untuk memenuhi tujuan akademik. Para ahli berpendapat bahwa terdapat berbagai macam definisi tentang kurikulum. Awalnya, menurut Crowe, kurikulum adalah seperangkat mata pelajaran yang disusun secara metodis untuk memenuhi suatu rencana studi. Kedua, Arifin memandang kurikulum adalah segala topik yang perlu disajikan dalam proses pendidikan sistem pendidikan. Oleh karena itu, kita dapat menyimpulkan bahwa kurikulum dapat diartikan sebagai suatu kegiatan pendidikan karena mencakup berbagai kegiatan yang direncanakan bagi peserta didik, seperti bahan ajar, rekomendasi mengenai pendekatan belajar mengajar, setting dan tujuan program yang digunakan, dan lain-lain terlampir (*Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, n.d.).

Kurikulum merupakan salah satu pokok pendidikan Islam, oleh karena itu kurikulum harus mempunyai fungsi kurikuler. Menurut para ahli, ada beberapa ciri kurikulum yang patut Anda waspadai. Menurut Hendiyat Soetopo dan Wasti Soemant, peran kurikulum kepala sekolah terdiri dari tiga bagian. Pertama, kurikulum merupakan pedoman pelaksanaan fungsi pengawasan dalam meningkatkan kondisi belajar anak. Kedua, kurikulum berfungsi sebagai pedoman untuk menciptakan lingkungan yang mendorong

pembelajaran anak ke arah yang lebih baik. Ketiga, mereka mengatakan kurikulum berfungsi sebagai alat bagi guru untuk meningkatkan pembelajaran anak-anak. Keempat, penyelenggara dapat menggunakan kurikulum sebagai dasar untuk mengembangkan kurikulum tambahan. Kelima, dapat dijadikan dasar penilaian kemajuan proses belajar mengajar. Menurut Ali Mudhofir:

- a. Fungsi kurikulum bagi siswa adalah mendorong perkembangan kognitif, emosional, dan psikomotoriknya. Hal ini disebabkan karena kurikulum memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan dan pengalaman belajar pada tingkat tertentu yang berkaitan dengan kemampuan intelektual, emosional, dan spiritualnya. Ini membawa keuntungan besar dan pembangunan sosial di masa depan.
- b. Peran kurikulum guru adalah guru sebagai ahli harus kompeten untuk merencanakan, melaksanakan, dan menilai kinerja usahanya dengan kemampuan terbaiknya. Hasilnya, kurikulum ini sangat membantu para guru karena membantu mereka dalam berkreasi dan mengorganisasikan kemampuan siswa, strategi dan metode, media dan sumber informasi, pengalaman dan hasil belajar.
- c. Kepala sekolah atau madrasah yang diawasinya berperan sebagai administrator, pengawas, dan motivator bagi setiap siswa. Konsekuensinya, kurikulum kepala sekolah mempunyai arti penting secara strategis (Selamet et al., 2022).

Pembelajaran pendidikan umum selalu unik. Metode ini lebih mengutamakan ranah kognitif dan psikomotorik dibandingkan ranah afektif. Menurut Sudarman Danim, Kategori berikut berlaku untuk teknik pembelajaran:

Metode ceramah yang menyampaikan pesan dan informasi melalui penjelasan lisan. Cara ini cocok jika jumlah siswa Anda sangat banyak. Hal ini memberikan pembelajar penjelasan verbal yang diselingi dengan gambar dan alat bantu visual lainnya.

- a. Metode penugasan SM memberikan materi tambahan untuk diselesaikan siswa.
- b. Metode latihan penelitian mempersiapkan lingkungan agar siswa siap menjawab teka-teki.
- c. Metode diskusi yang memberikan materi melalui *feedback* dan *brainstorming*.
- d. Metode ekskursi dengan demonstrasi langsung terhadap area dan objek yang relevan dengan pembelajaran.
- e. Gaya seminar atau pembelajaran terbuka.

Selain metode pengajaran yang lazim digunakan dalam dunia pendidikan, Saiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain telah menambahkan beberapa teknik tambahan sebagaimana disebutkan di atas.

- a. Misalnya, metode proyek adalah suatu pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa menggunakan bagian-bagian kehidupan sehari-harinya sebagai bahan pembelajaran.
- b. Metode eksperimen juga merupakan pendekatan pembelajaran. Siswa diberi kesempatan untuk mengamati, memeriksa, memperkuat, dan merumuskan kesimpulan pribadi mengenai item, keadaan, dan prosedur tertentu. Anda memiliki pilihan untuk mencobanya sendiri.
- c. Metode penugasan, di mana instruktur memberikan tanggung jawab setelah memberikan tugas kepada siswa untuk membantu pembelajaran mereka.

metode diskusi yang bertujuan untuk menjalin hubungan antara gagasan seseorang dengan gagasan orang lain serta bermanfaat bagi peserta dan pendengar (Naim et al., 2020).

Beberapa jenis teknik pembelajaran digunakan dalam pendidikan umum, antara lain ceramah, pekerjaan rumah, latihan penelitian, diskusi, kunjungan lapangan, seminar, proyek, eksperimen, dan pekerjaan rumah. Tujuan dari metode yang berbeda ini adalah untuk memfasilitasi pembelajaran siswa dengan menggunakan pendekatan yang berbeda. Oleh karena itu, kurikulum mempunyai peranan penting dalam pendidikan umum serta pendidikan Islam, menawarkan pedoman bagi guru, kepala sekolah, dan penyelenggara pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran yang beragam juga dapat

memperkaya pengalaman belajar siswa dan memperdalam pemahamannya.

PENUTUP

Simpulan

Kurikulum pendidikan Islam berperan penting dalam mencetak generasi umat Islam yang beriman, berilmu dan berakhlak mulia. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan kurikulum yang terstruktur dan komprehensif menjadi pedoman bagi setiap orang yang terlibat dalam pendidikan Islam, mulai dari guru, tenaga kependidikan, dan pihak terkait lainnya. Struktur kurikulum pendidikan Islam sendiri bersifat komprehensif dan dirancang khusus untuk mencapai tujuan pendidikan Islam: pendidikan umat manusia. Struktur ini mencakup materi pembelajaran yang menyeimbangkan aspek keimanan, syariah, akhlak, ilmu, dan keterampilan.

Oleh karena itu, hendaknya kurikulum dilaksanakan dengan menggunakan metode pengajaran yang inovatif dan beragam seperti: Metode evaluasi yang komprehensif meliputi metode ceramah, tugas, latihan, diskusi, ekskursi, seminar, proyek, eksperimen, dll. Tujuannya adalah untuk memfasilitasi proses belajar mengajar yang menarik, bermakna, dan menyenangkan bagi siswa. Oleh karena itu, berbagai strategi pengajaran yang selaras dengan tujuan pembelajaran harus dimasukkan dalam kurikulum pendidikan Islam. Dengan demikian, Kurikulum Islam yang kuat merupakan landasan untuk menciptakan generasi umat Islam yang mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan kontribusi positif bagi kemajuan umat dan bangsanya.

Saran

Menggunakan strategi pengajaran yang menarik dan penilaian yang cermat, kurikulum pendidikan Islam harus terus diperbarui agar tetap aktual dan inovatif. Kurikulum ini memiliki potensi untuk memberikan dampak positif bagi masyarakat dan negara dengan menghasilkan generasi yang beriman, berpengetahuan, dan berakhlak moral jika diterapkan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aidah, N. A. (2022). Analisis Kebijakan Program Beasiswa Kartu Indonesia Pintar-Kuliah (Kip-K) Di Universitas Diponegoro. *Jurnal Ilmu Administrasi Dan Studi Kebijakan (JIASK)*, 5(1), 1–22. <https://doi.org/10.48093/jiask.v5i1.91>
- Dayusman, E. A. (2023). Pola modern organisasi kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Journal of Management in Islamic Education*, 4(2), 115–130. <https://doi.org/10.32832/idarah.v4i2.14793>
- Dhomiri, A. (2023). Konsep Dasar dan Peranan serta Fungsi Kurikulum dalam Pendidikan. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 3(1), 118–128.
- Dradjat, Z. (2017). *Ilmu Pendidikan Islam*. Pdf (p. 152).
- El-Yunusi, M. Y. M., Azizah, C., & Nabillah, S. Q. (2023). Kurikulum dan Problematika Pendidikan dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Masaliq*, 3(3), 370–383. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i3.897>
- Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. (n.d.).
- Muhammad Muttaqin. (2021). Konsep Kurikulum Pendidikan Islam. *TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 1–16. <https://doi.org/10.53649/taujih.v3i1.88>
- Naim, M., Rajab, A., & Alip, M. (2020). Esensi Metode Pembelajaran Perspektif Pendidikan Islam (Essence of Islamic Education Perspective Learning Method). *ISTIQURA': Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 7(2), 74–88.
- Pito, A. H. (2019). Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 7(1), 113–129. <https://doi.org/10.36052/andragogi.v7i1.74>
- Rasyid, I. (2019). Konsep Pendidikan Ibnu Sina tentang Tujuan Pendidikan , Kurikulum , Metode Pembelajaran , dan Guru Ibn Sina ' s Educational Concept of Educational Objectives , Curriculum , Learning Methods , and Teachers. *EKSPOSE: Jurnal Penelitian Hukum Dan Pendidikan* 18, 18(1), 779–790.
- Rofatayatun, & Afifurrahman. (2019). Organisasi dan Struktur Kurikulum Pendidikan Islam. *Ta'limuna*, 9(3), 29–30.
- Saiwanto, Mommed Alghiffar Alwliid, Abdul Haris, S. R. Y. (2022). Sosains jurnal sosial dan sains. *Jurnal Sosial Dan Sains*, 2(9), 230–236.
- Selamet, Supiana, & Yuliati Zaqiah, Q. (2022). Kebijakan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam. *Al-Munadzomah*, 1(2), 97–111. <https://doi.org/10.51192/almunadzomah.v1i2.320>
- Supriyadi, S. (2017). Community of Practitioners: Solusi Alternatif Berbagi Pengetahuan antar Pustakawan. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 2(2), 83. <https://doi.org/10.14710/lenpust.v2i2.13476>
- Tomlinson, C. A. (2017). *How to differentiate instruction in academically diverse classrooms*. VA: ASCD.
- Widodo, A., & El-Yunusi, M. Y. M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Ilmu Pendidikan Islam Di Sekolah. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 15(2), 251–258. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v15i2.2358>
- Zakaria, M. (2018). Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Standar Pendidikan Nasional (Analisis Struktur Fungsi). *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 12(1), 22–30. <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v12i1.233>